

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG

Reza Febra Yeni¹ Eliza² Afnibar³

¹Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang
Email: rezafebrayeni@yahoo.com

²UIN Imam Bonjol Padang
Email:elizaliza708@gmail.com

³UIN Imam Bonjol Padang
Email: afnibarkons@uinib.ac

ABSTRACT

Inability to get to know the environment of newly entered educational institutions, for students will slow down the continuity of the learning process. Individuals entering a new environment need to adjust quickly. Orientation should accelerate student adjustment. However, the phenomenon that occurs is that there are still students who have difficulty in adjusting to influence their learning outcomes, such as the presence of students who are not dressed according to the rules, ashamed to speak in public, and the habit of playing truant during lectures. Because it is necessary to do research on the relationship of adjustment to learning achievement. This study aims to get a picture of self-adjustment, learning achievement and the relationship between the two in the first year 2016 batch of Da'wah and UIN IB Communication Studies in Padang. This research uses quantitative methods with correlational research types. The results showed that most of the first year students had the ability to adapt and have good learning achievements. There is a positive and significant relationship between adjustment to learning achievement, meaning that the higher the ability to adjust the higher the student's learning achievement.

Keyword: Relationship, adjustment, learning achievement

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelebagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.(Syahrizal Abbas, 2008:89) Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. (Eko Indrajit dan Djokropranoto, 2006:3-4)

Menurut Hassan dan Sukra, mahasiswa adalah pelajar atau mahasiswa yang mengikuti pendidikan di

perguruan tinggi dengan syarat memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat, dan memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. (Della, 2012:9) Mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa muda. Menurut Ginzberg dalam, periode 17-18 tahun menuju awal usia 20-an disebut fase realistik pada fase ini individu mengeksplorasi lebih luas karir yang ada, kemudian memfokuskan karir tertentu dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu.(John W. Santrock, 2002:94) Menurut Zakiah Daradjat, mereka bukan

lagi anak-anak, yang dapat dinasehati, dididik dan diajar dengan mudah dan bukan pula orang dewasa yang dapat kita lepaskan untuk bertanggung jawab sendiri atas pembinaan pribadinya, tetapi mereka adalah orang-orang yang berjuang untuk mencapai kedudukan sosial yang mereka inginkan, dan bertarung dengan macam-macam problema hidup untuk memastikan diri, serta mencari pegangan untuk menentramkan batin dalam perjuangan hidup yang tidak ringan itu. (Zakiah Daradjat, 2005:147-148)

Menurut Young, setidaknya terdapat empat perubahan utama yang harus dihadapi individu dalam periode ini, yaitu pengembangan nilai dan sikap heteroseksual yang adekuat, emansipasi dari rumah, pengembangan kontrol diri, dan adanya tanggung jawab atas perilakunya sebagai individu yang beranjak dewasa. Masalah kesehatan dan keadaan ekonomi juga dapat menjadi sumber stres bagi mahasiswa. Menurut Ratlif, transisi dari murid sekolah yang cenderung bergantung menjadi mahasiswa yang mulai mandiri merupakan proses yang terkadang traumatis dan penuh masalah bagi sebagian orang. Segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari sesuatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal. (Muhibbin Syah, 2010:51) Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat, setiap perubahan yang terjadi menimbulkan kegoncangan. Karena itu orang harus berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan itu supaya perasaannya bisa stabil dan tenang kembali. Untuk menyesuaikan diri terhadap satu perubahan tidaklah mudah, karena yang harus diubah adalah sikap jiwa, supaya diri dapat menerima perubahan tersebut dan dapat menemukan jalan, bagaimana

mengatasinya. (Zakiah Daradjat, 2001:111-112)

Menurut laporan Wankowaki lebih dari 60% mahasiswa tahun pertama meninggalkan dunia kampus tanpa menyelesaikannya. Mayoritas mahasiswa ini meninggalkan bangku kuliah dalam kurun waktu satu sampai dua tahun. (Eva Suviana, Skripsi, 2015:5) Hal ini menunjukkan bahwa adanya indikasi mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri di dunia kampus.

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. (M. Ali dan M. Ansrori, 2015:173) Scheneiders mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami didalam dirinya. (Kartini Kartono, 2011:46) Reaksi yang tidak memuaskan, tidak efektif, dan tidak efisien seringkali diartikan sebagai penyesuaian diri yang kurang baik, buruk atau dikenal dengan istilah "malasuai" (*maladjustment*). (Kartini Kartono, 2011:178) Penyesuaian diri menunjukkan bahwa individu yang ingin berhasil harus menghindari hal-hal tersebut.

Ketidakkennenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan yang baru dimasuki, itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat berakibat tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. (Prayitno dan Erman Amti, 2015:256) Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penyesuaian diri. Sebab, penyesuaian diri diduga dapat berakibat pada prestasi belajar.

Fenomena yang terjadi tidak semua mahasiswa dapat mencapai prestasi

belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran idealnya setiap mahasiswa berada pada kondisi sehat dan prima, dapat belajar serius, konsentrasi, dan tidak berada dalam situasi bermasalah baik aspek fisik maupun aspek psikologis. Mahasiswa dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya yang tentunya dalam kegiatan belajarnya yang memerlukan ketekunan. Fakta yang terjadi adanya nilai yang tidak tuntas, minat dan motivasi belajar yang rendah, menarik perhatian orang lain, menurunnya semangat belajar yang disebabkan banyaknya masalah-masalah pribadi, tidak menaati peraturan seperti halnya etika berpakaian, malu untuk berbicara didepan banyak orang, mudah mengekspresikan emosi ketika sedang mengalami masalah, kurang dapat menyelesaikan masalah, merasa dirinya mandiri dalam menyelesaikan masalah sehingga tidak membutuhkan orang lain. Hal tersebut akan menyulitkan dan cenderung akan menjadikan konflik.

Dari latar belakang yang telah di paparkan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang berada pada masa transisi dari sekolah menengah atas menuju perguruan tinggi. Pada setiap perubahan akan adanya guncangan pada diri seseorang. Masa transisi ini memerlukan penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi yang berbeda. Sehingga mungkin saja dapat mempengaruhi mahasiswa tahun pertama dalam proses penyesuaian diri. Adanya perilaku seperti terlambat masuk pada jam perkuliahan, membolos saat jam perkuliahan, jarang masuk pada perkuliahan, pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang hal itu melanggar peraturan kampus dan prestasi belajar yang rendah diperoleh mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan penyesuaian diri mungkin saja akan mempengaruhi prestasi belajar dalam dunia perkuliahan.

Melalui penelitian dicari jawaban Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang? Bagaimana prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang? Dan adakah hubungan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dengan prestasi belajar?

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.(Sugiono, 2010:7) Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.(IAIN Imam Bonjol, 2014:23) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (*correlational research*) dengan metode kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian kuantitatif yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.(IAIN Imam Bonjol, 2014:25)

Melalui penelitian ini ingin diketahui hubungan antar variabel penelitian, yaitu apakah perubahan pada variabel pertama berhubungan dengan variabel kedua. Kekuatan hubungan antar variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi menurut Lewin.(Hendriati Agustiani, 2009:159) Sesuai dengan pendapat dari Etta Mamang Sungadji, penelitian *korelasional*

adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuannya menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat pula digunakan untuk melakukan prediksi. (Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, 2010:22) Serta tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang kemampuan penyesuaian diri peserta didik adalah angket yang mengukur penyesuaian diri. Sedangkan prestasi belajar dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu diambil dari nilai semester I tahun ajaran 2016/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyesuaian Diri

Jumlah butir angket untuk mengukur penyesuaian diri sebanyak 91 butir. Dengan aspek penyesuaian akademik, sosial dan pribadi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

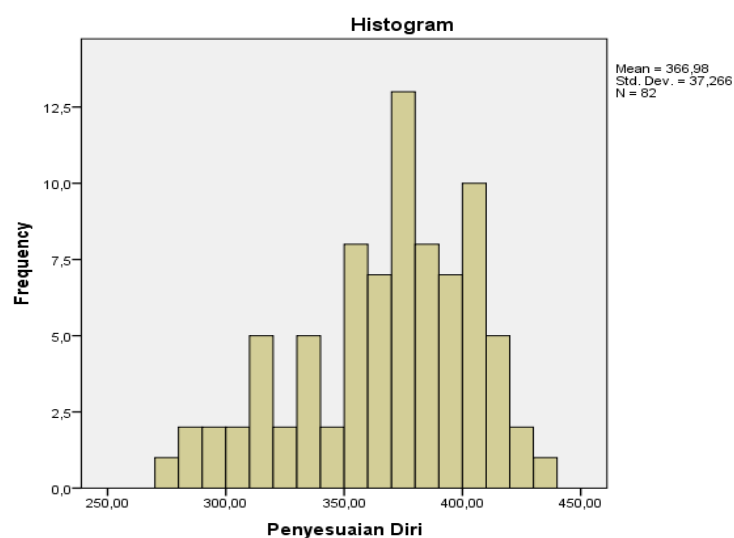
Dari hasil analisis skor variabel penelitian dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut: diketahui penyesuaian diri tertinggi adalah 436 dan penyesuaian diri terendah adalah 277. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 366 dan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 37,26. Skor tengah (*median*) 373 dan nilai yang sering muncul (*mode*) 371. Deskripsi penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.1
Deskripsi penyesuaian diri
Statistics
penyesuaian diri

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		366,98
Median		373,00
Mode		371 ^a
Std. Deviation		37,266
Minimum		277
Maximum		436

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Adapun histogram dari data di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1

Tingkat kemampuan dan pencapaian penyesuaian diri dapat di bedakan menjadi tiga kategori yaitu: sedang, rendah tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Gambaran Penyesuaian Diri
Mahasiswa Tahun Pertama

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah		14	17,08%
Sedang		55	67,07%
Tinggi		13	15,85%
Jumlah		82	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dan pencapaian penyesuaian diri mahasiswa pada kategori rendah sebanyak 14 orang atau 17,07%,

dapat diartikan bahwa mahasiswa masih belum optimal menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi karena ketidakmampuan mengembangkan pola tingkah laku yang dituntut oleh lingkungan. Pada kategori sedang 55 orang atau 67,07%, hal ini berarti mahasiswa dapat menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi, namun dilain waktu menunjukkan perilaku yang *maladjustmen*. Dan pada kategori tinggi sebanyak 13 orang atau 15,85%, pada kategori ini mahasiswa telah dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perguruan tinggi. Dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki penyesuaian diri pada taraf sedang.

Hal ini diartikan bahwa secara umum mahasiswa tahun pertama angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, dapat menyesuaikan diri di perguruan tinggi dengan tidak menunjukkan perilaku-perilaku *maladjustmen*, namun dilain waktu mahasiswa juga menunjukkan perilaku yang belum konsisten dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungan dimungkinkan oleh faktor-faktor yang menentukan perkembangan kepribadiannya sebagai dewasa muda.

Penyesuaian diri tinggi di perguruan tinggi, merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam caranya merespon dan bereaksi terhadap tuntutan yang bersumber dari dirinya sendiri dan dari lingkungan mahasiswa berada dengan cara yang matang, efisien, dan sehat. Efisien mengandung

arti bahwa mampu bertingkah laku dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Cara yang sehat berarti tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan menjalin hubungan yang baik dengan perorangan maupun kelompok sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Dan matang, mahasiswa dapat mengatasi konflik-konflik mental, frustrasi, stres dalam hubungannya dengan pribadi dan sosial tanpa mengemangkan perilaku yang simptomatik.

Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri dengan kategori sedang, yaitu kadang-kadang berada pada kondisi kelompok yang menguntungkan atau sebaliknya justru merugikan. Faktor determinan diri sebagai penentu dalam mengendalikan arah dan pola-pola penyesuaian diri memegang peranan penting. Sedangkan mahasiswa dengan kategori rendah, yaitu diasumsikan bahwa mereka perlu waktu yang sedikit lama untuk bisa menerima lingkungan baru di mana mereka berada, terutama dalam menerima kenyataan tuntutan di perguruan tinggi.

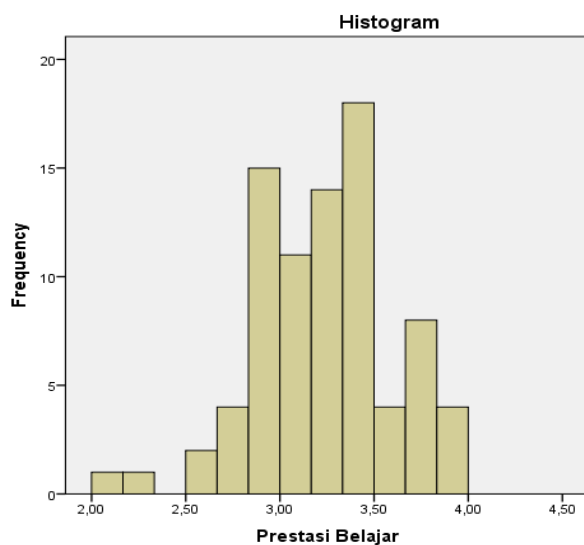
2. Prestasi Belajar

Dari hasil analisis skor variabel penelitian dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut: diketahui IPK tertinggi adalah 4,00 dan penyesuaian diri terendah adalah 2. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 3,25 dan standar deviasi sebesar 0,36. Skor tengah (*median*) 3,25 dan nilai yang sering muncul (*mode*) 3,10. Deskripsi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Prestasi Belajar (IPK)
Statistics

Prestasi Belajar		
N	Valid	82
	Missing	0
Mean		3,2505
Median		3,2500
Mode		3,10
Std. Deviation		,36533
Minimum		2,00
Maximum		4,00

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui histogram dari data di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2

Tingkat kemampuan dan pencapaian prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu: sedang, rendah tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Prestasi Belajar
Mahasiswa Tahun Pertama

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah		8	9,7%
Sedang	$(2,89) \leq X < (3,61)$	62	75,60%
Tinggi		12	14,63%
Jumlah		82	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dan pencapaian prestasi belajar mahasiswa pada kategori rendah sebanyak 8 orang atau 9,7%, kategori sedang 62 orang atau

75,60%, dan pada kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 14,63%. Dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pencapaian prestasi belajar pada taraf sedang.

Prestasi belajar yang tinggi, merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam caranya memperoleh nilai dan jumlah kredit serta memiliki indeks prestasi tertinggi tanpa mata kuliah yang gagal. Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri dengan kategori sedang, yaitu kadang-kadang memperoleh nilai dan jumlah kredit serta memiliki indeks prestasi tertinggi dan terkadang mendapat nilai yang rendah. Sedangkan mahasiswa dengan kategori rendah, yaitu diasumsikan bahwa mereka tidak memperoleh nilai dan jumlah kredit serta memiliki indeks prestasi rendah dengan beberapa mata kuliah yang gagal.

3. Hubungan Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar

Hipotesis penelitian ini adalah penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan program SPSS 20

terlihat deskripsi hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar. Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh derajat korelasi antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar sebesar 0,372 dengan taraf kepercayaan 95%. Berarti tingkat hubungan antara variabel penyesuaian diri dan prestasi belajar termasuk kategori rendah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang". Maka untuk menguji hipotesis ini membandingkan dengan angka korelasi hasil perhitungan dengan angka probabilitas pada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang mahasiswa diambil pada taraf sampel yang terdekat dengan jumlah sampel 80 didapatkan hasil r_{tabel} sebesar 0,220.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah bila r_{hitung} pada taraf signifikansi tertentu lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka nilai r_{hitung} tersebut signifikan. Kemudian apabila nilai signifikansi bernilai 0, maka tidak memiliki hubungan. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan SPSS 20.0 *for windows* didapat r_{hitung} 0,372 nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikansi 5% sehingga H_0 diterima. Dan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,220 maka hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu penyesuaian diri memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Dari hasil analisis diketahui bahwa diperoleh $r_{hitung} = 0,372$ dan r_{tabel} untuk jumlah sampel 82 = 0,220. Dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,372 > 0,220$. Sehingga koefisien korelasi memiliki hubungan positif karena nilai dari r_{hitung} didapatkan positif dan berkorelasi pada tingkat rendah antara 0,20-0,399. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan pada koefisiensi

korelasi sedang antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semakin tinggi tingkat penyesuaian diri mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Ataupun sebaliknya, semakin rendah keberhasilan penyesuaian diri mahasiswa maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang memiliki kemampuan menyesuaikan diri pada taraf rendah, selanjutnya memiliki kemampuan menyesuaikan diri tinggi, dan sebagian kecil memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang rendah. Hal yang sama dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Masih rendahnya prestasi belajar mahasiswa mungkin disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Hasil *korelasi product moment* adalah 0,372 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,372 > 0,220$, sehingga hipotesis alternatif diterima bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,372, menjadikan hubungan antara

keduanya berada pada tingkat hubungan yang rendah, yaitu berada antara 0,20-0,399. Kesimpulannya adalah semakin tinggi keberhasilan menyesuaikan diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar.

Dengan diterimanya hipotesis kerja penelitian ini berarti mendukung teori yang ada, bahwa mahasiswa memiliki penyesuaian diri berhubungan dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian Muhamad Arifin, Ahmad Dardiri, Anik Nur Handayani bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan penyesuaian diri mahasiswa memiliki hubungan dan memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang dalam menyelaraskan keadaan diri dengan lingkungan dan penyesuaian diri berlangsung sepanjang rentang kehidupan atau secara terus menerus dengan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri. penyesuaian diri dapat dikatakan baik jika seorang memiliki kesadaran akan dirinya, mengenali kelebihan dan kekurangan, mengatasi kesulitan dengan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Achyar menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar peserta didik. (M. Arifin, dkk, 2016:1948)

Hal ini sesuai dengan temuan Hadi Warsito, semakin baik penyesuaian akademik mahasiswa akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>, Hadi Warsito,

2009:40) Temuan ini menunjukkan hubungan kausal yang positif, apabila seseorang dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik, artinya dapat memenuhi persyaratan akademiknya di perguruan tinggi dengan baik, seperti mendapatkan pengetahuan dari ilmu yang dipelajari dengan menunjukkan perolehan nilai yang dianggap bagus dan berusaha sesuai dengan kapasitasnya, dapat menerapkan ilmu yang dipelajari secara intelijen dalam menghadapi suatu permasalahan, dapat mengarah pada pencapaian tujuan, dan dapat memenuhi keinginan dan minat mahasiswa dalam bidang akademiknya, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Penyesuaian di dunia kampus memiliki tiga aspek yaitu akademik, sosial, pribadi/emosional. Penyesuaian akademik adalah sejauh mana individu mampu mengatasi tuntutan pendidikan, motivasi diri untuk menyelesaikan tugas akademik, sukses dalam syarat akademik, berusaha dan kepuasan dalam lingkungan akademik. Penyesuaian ini berguna dan memuaskan untuk menyesuaikan diri dengan situasi akademik yang ada secara keseluruhan dengan usaha seoptimal mungkin dan memiliki keyakinan akan kemampuannya dengan memuaskan sikap guna mencapai keberhasilan akademik.

Sesuai dengan pendapat Schneiders (dalam Hadi Warsito) bahwa menyesuaikan diri dengan tugas-tugas atau pekerjaan berarti berperilaku sedemikian rupa sehingga semua permintaan tugas atau profesi yang esensial dipenuhi secara konsisten dengan cara yang efisien dan memuaskan. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>, Hadi Warsito,

2009:40) Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas atau pekerjaannya secara baik maka akan merasa puas dengan apa yang dilakukannya, membuat kemajuan yang bagus, dan mampu untuk memenuhi tuntutan tugas atau pekerjaannya dengan baik, maka dapat diprediksi ketika seseorang dapat melakukan penyesuaian akademik di kampus secara baik dengan demikian mahasiswa telah memenuhi kriteria-kriteria akademik untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi.

Sunarto dan Hartono (dalam Retno Septiyaningtyas) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial sebagai penguasaan yang memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Mahasiswa memiliki tanggung jawab, dimana tanggungjawab yang dimiliki sangat bermanfaat dalam berhubungan, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.(Retno Septiyaningtyas, 2014:82) Mahasiswa yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, maka dengan sepenuh hati ia akan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh dosen, baik berupa tugas individu maupun kelompok. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab ini, akan mampu dengan baik untuk melakukan penyesuaian sosial dengan dosen dan mata kuliah. Selain dapat melakukan penyesuaian sosial dengan dosen, mahasiswa tersebut juga mampu melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan universitas, yang mencakup warga kampus beserta segala peraturan yang ada.

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.(<http://etheses.uin.malang.ac.id/1867/6/09410010>, Bab 2, pdf, diakses 15 April 2017)

Seorang mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik ialah mereka yang telah mampu belajar bereaksi terhadap diri dan lingkungan dengan cara-cara yang matang, efisien, dan memuaskan, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial sehingga hubungan antar pribadi dan kebahagiaan timbal balik yang mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian. Mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam perkuliahannya dapat merasa tentram dan nyaman yang akan berpengaruh terhadap prestasi akademiknya, sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri kurang, cenderung banyak mengalami masalah dalam pergaulan yang ditandai oleh kurangnya kepercayaan diri, merasa tidak diterima oleh lingkungan, merasa tidak nyaman yang menjadikan munculnya konflik mental dan kesulitan yang berimbas pada prestasi akademik. Banyak yang mengira bahwasannya rendahnya prestasi belajar disebabkan leh intelegensi. Namun, semuanya tidak

selalu benar. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor individu, lingkungan, dan bahan atau materi yang dipelajari.(Bimo Walgito, 2005:150)

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental seseorang. Seringkali seseorang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, perguruan tinggi, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya.(Aliyustati, 2016:72)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mahasiswa tahun pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada umumnya dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan perguruan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 82,92% dari mahasiswa yang diteliti memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam kategori sedang dan tinggi.

Mahasiswa tahun pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada umumnya memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 90,23% dari mahasiswa yang diteliti memiliki prestasi belajar pada kategori sedang dan tinggi.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa dengan mengetahui r_{hitung} sebesar 0,372 dengan signifikansi 95% sebesar r_{tabel} 0,220 atau $0,372 > 0,220$ pada klasifikasi

rendah. Hal ini berarti, semakin tinggi kemampuan menyesuaikan diri maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2008
- Achmadi, Rudhi, Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Perhotelan AKPIDO, *Jurnal Panorama Nusantara*, Vol.2 No.1 Januari-Juni 2007, https://stein.ac.id/e-journal/pn_2/PN_5.pdf, diakses 17 Agustus 2017
- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Adiatama, 2009
- Ali, Mohammad dan Mohammad Ansrori, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015 cet. 10
- Aliyustati, Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 06, No. 1, 2016.
- Arifin, Muhamad, Ahmad Dardiri dan Anik Nur Handayani, Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri dan Pola Berpikir dengan Kemandirian Belajar serta dampaknya pada Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Vol. 1, No. 10, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- , *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001

- Della, Cognitive Behavior Therapy untuk meningkatkan Self Esteem pada Mahasiswa Universitas Indonesia yang mengalami Distres Psikologi. *Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2012
- IAIN Imam Bonjol Padang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Padang: IAIN IB, 2014
- Indrajit, Eko dan Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi, 2006
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- _____, *Konseling Pancawaskita*. FIP IKIP Padang, 1998
- Priyatno, Dwi, *SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru, 2011
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Rumini, Sri dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Santrock, John W, *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga, 2002
- _____, *Life-Span Development*. New York: Mc Graw-Hill, 2006
- Septiyaningtyas, Retno, Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Sulviana, Eva, Hubungan antara self Efficacy Akademik dengan penyesuaian Akademik pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015
- Sungadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2010
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- _____, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2010
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Warsito, Hadi, Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume IX No.1 April 2009, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>, di akses 13 Juni 2017